

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DEWAN KOMISARIS,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN**
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)



Oleh

ANNISA
2008/05243

**PRORGAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DEWAN KOMISARIS,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)**

Oleh :

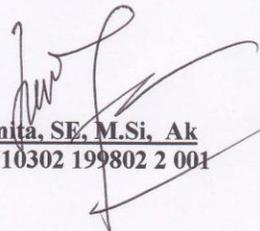
ANNISA

05243/2008

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi/tesis untuk persyaratan wisuda periode Maret 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, Februari 2013

Pembimbing I



Lili Anita, SE, M.Si, Ak
NIP. 19710302 199802 2 001

Pembimbing II



Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19720910 199802 2 003

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DEWAN KOMISARIS,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN**
(*Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*)

Annisa

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
Email : annisa0707@gmail.com

Abstract

This research aimed to examine: 1). Influence of educational background commissioner to financial statement integrity 2). Influence institutional ownership to financial statement integrity 3). Influence the size of firm to financial statement integrity.

This research considered causative research. The population in this research is manufacturing company **that listed on the Indonesia stock exchange** from 2008 to 2010. Sampling was done by *purposive sampling method, and obtained 38 samples* of manufacturing company. Analysis of the data used multiple linear regression.

The result of the test showed that: 1) educational background commissioner have impact positive significant to financial statement integrity. 2) institutional ownership has not positive significant to financial statement integrity, 3) the size of firm does not positive significant effect to financial statement integrity

In this research suggested: 1). Company should rekrut the employee and direction are expert in their jobs, so that the financial statement integrity can be achieved and matc with investor needs, and other users of financial statement 2). For investor are advise to gather all the information and relating references with the condition of company that will be the place to invest. In this case important to do, so the risk of the investment can be minimized and the benefit can be optimized 3). For the next researcher suggested to doing research about other influence, such as the audit quality and the commissioner work experience.

Keywords: Financial Statement Integrity, Educational Background Commissioner, Institutional Ownership, and The Size of Firm

1. PENDAHULUAN

Setiap proses pengambilan keputusan selalu menggunakan informasi sebagai bahan pengolahan keputusan. Informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan tergantung pada kedudukan pengambilan keputusan. Bila pengambil keputusan adalah pihak intern (manajemen) perusahaan, informasi dominan yang digunakan adalah informasi akuntansi manajemen sebaliknya pengambilan keputusan oleh pihak ekstern, informasi yang dominan digunakan adalah informasi akuntansi keuangan. Informasi akuntansi keuangan disampaikan kepada pihak ekstern perusahaan dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan catatan mengenai informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan (Kasmir, 2011). Laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terdiri dari laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal dan laporan arus kas.

Kasmir (2011) mengemukakan bahwa laporan keuangan yang berkualitas yaitu laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dan bebas dari tindakan atau kegiatan yang dilakukan dan disengaja oleh pihak manajemen perusahaan agar laporan

keuangan tersebut memiliki integritas yang tinggi.

Integritas laporan keuangan menunjukkan informasi yang benar, jujur, akurat serta bebas dari tindakan atau kegiatan yang dilakukan dan disengaja oleh pihak manajemen perusahaan dalam memanipulasi angka-angka akuntansi yang terdapat dalam laporan untuk menyesatkan pemakai laporan keuangan dalam menilai perusahaannya (Mayangsari, 2003). Informasi akuntansi harus memenuhi tiga karakteristik kualitatif informasi akuntansi yaitu *relevance*, *objectivity*, dan *reliability*.

Integritas laporan keuangan dapat dicapai apabila laporan keuangan mampu memberikan informasi yang memiliki karakteristik-karakteristik tersebut. Integritas laporan keuangan dapat diukur dengan konservatisme dan manajemen laba, konservatisme adalah prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui serta mengukur aktiva dan laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian (Wibowo, 2002).

Dewan komisaris merupakan suatu badan atau dewan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasehat kepada direksi, dewan komisaris yang efektif dalam melakukan tugasnya akan mengurangi kesalahan atau kelalaian, sehingga efektifitas dari dewan komisaris sebagai suatu mekanisme pengawasan, akan menentukan efektifitas dari penerapan *corporate governance*. Penerapan *corporate governance* yang baik akan memberikan dampak terhadap laporan keuangan yang dihasilkan, perusahaan atau manajemen akan sulit untuk melakukan manipulasi akuntansi karena adanya pengawasan dari dewan komisaris sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berintegritas (Nuryanah, 2005). Latar belakang pendidikan dewan

komisaris dalam bidang akuntansi atau keuangan merupakan salah satu karakteristik dewan komisaris. Dewan komisaris seharusnya memiliki kemampuan dalam akuntansi atau keuangan yang memadai agar mereka bisa melakukan pengawasan yang lebih efektif dalam proses pembuatan laporan keuangan, dewan komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan dapat meningkatkan hasil kinerjanya karena komisaris tersebut paham terhadap akuntansi dan tidak mudah dikelabui oleh pihak manajemen sehingga diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi (Herlin, 2009).

Kepemilikan institusional adalah persentase hak suara yang dimiliki institusi (Beiner *et al*, 2003). Pihak institusional tersebut seperti perusahaan investasi, bank, lembaga asuransi dan institusi lainnya. Menurut Gidion (2005) persentase saham tertentu yang dimiliki institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat aktualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen. Untuk menjamin integritas laporan keuangan diperlukan proses monitoring secara efektif melalui kepemilikan institusional terhadap pihak manajemen, Jama'an (2008). Dalam penelitian Susiana dan Arleen (2007) mekanisme *corporate governance* yang diukur dengan persentase saham yang dimiliki institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dan digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan (Indriani, 2005). Menurut Bapepam No 9 tahun 1995, ukuran perusahaan dapat digolongkan atas dua kelompok, perusahaan menengah/kecil dan perusahaan menengah/besar. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan

keuangan, hal ini akan memberi dampak positif bahwa perusahaan akan melaporkan kondisinya dengan lebih akurat, benar dan jujur sehingga laporan keuangan yang dihasilkan memiliki integritas yang tinggi.

Pada era globalisasi saat ini banyak terjadi kasus-kasus hukum yang disebabkan oleh manipulasi akuntansi. Di Indonesia, seperti kasus PT. Lippo Tbk dimana ditemukannya laporan keuangan ganda. Skandal PT Lippo Tbk dimulai kasus laporan keuangan ganda yang semua berkategori "audited" oleh Bank Lippo pada September 2002 dan Desember 2003. www.temppointeraktif.com dan www.bpkp.go.id. Terjadinya skandal manipulasi akuntansi ini menunjukkan kegagalan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan keuangan. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomi perusahaan sehingga laba yang diharapkan dapat memberikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan menjadi diragukan kualitasnya (Gideon, dalam Jamaan, 2008).

Adanya beberapa penelitian terdahulu mengenai integritas laporan keuangan, diantaranya penelitian yang dilakukan Mayangsari (2003), Herlin (2009), Susiana dan Arleen (2007), Jama'an (2008), Shintia (2010) dan Rahmi (2009). Adanya banyak perbedaan terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, dan belum banyaknya penelitian yang meneliti pengaruh karakteristik dewan komisaris seperti pada penelitian Herlin (2009) serta integritas laporan keuangan yang sangat penting untuk dijadikan penelitian bagi stakeholder dalam pengambilan keputusan, dan bagi pemerintah untuk pedoman suatu pekerjaan dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- 1). Pengaruh latar belakang pendidikan

dewan komisaris di bidang akuntansi atau keuangan terhadap integritas laporan keuangan 2). Pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan 3). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan

2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang memiliki integritas dalam penyajiannya. Penyajian laporan keuangan yang memiliki integritas akan melindungi hak-hak stakeholder, karena mereka bisa mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya bukan laporan keuangan yang telah dimanipulasi dan menyesatkan. Selain itu, laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi juga membantu mereka mengambil keputusan - keputusan yang terkait dengan investasi (Herlin, 2009)

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan manajemen kepada pihak luar perusahaan. Kualitas komunikasi ini bergantung kepada kualitas laporan keuangan yang disajikan. Untuk mendukung tercapainya kualitas laporan keuangan yang baik, diperlukan aturan yang dibuat oleh badan profesi (dewan pembuat standar) dan pemerintah.

Menurut penyusunan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan, laporan keuangan harus disusun sesuai dengan SAK disertai dengan pengungkapan wajar yang diharuskan dalam catatan atas laporan keuangan. Informasi lain tetap diungkap untuk menghasilkan penyajian yang wajar walaupun pengungkapan tersebut tidak oleh Standar Akuntansi (IAI:2009)

Laporan keuangan dikatakan memiliki integritas bila laporan keuangan tersebut memenuhi prinsip dan syarat kualitas laporan

keuangan. Laporan keuangan harus memiliki integritas agar semua orang yang memiliki kepentingan terhadap informasi yang terkandung dalam laporan keuangan mendapatkan informasi yang jujur dan handal.

Mulyadi (2002) mendefinisikan integritas sebagai prinsip moral yang tidak memihak, jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya. Dalam penelitian Mayangsari (2003) integritas laporan keuangan didefinisikan sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur.

Jadi, integritas laporan keuangan menunjukkan informasi yang benar, jujur, akurat serta bebas dari tindakan atau kegiatan yang dilakukan dan disengaja oleh pihak manajemen perusahaan dalam memanipulasi angka-angka akuntansi yang terdapat dalam laporan untuk menyesatkan pemakai laporan keuangan dalam menilai perusahaannya

Ukuran integritas laporan keuangan secara intuitif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu diukur dengan konservatisme serta keberadaan manipulasi laporan keuangan yang biasanya diukur dengan manajemen laba. Konservatisme akuntansi merupakan prinsip penting yang telah lama mempengaruhi pelaporan keuangan. Konsep konservatisme menyatakan bahwa dalam keadaan yang tidak pasti perusahaan akan menentukan pilihan akuntansi yang didasarkan pada keadaan yang kurang menguntungkan. Konservatisme dikenal sebagai prinsip kehati-hatian dengan mengakui rugi secepatnya dan tidak mau mengakui pendapatan sebelum benar-benar terjadi.

B. Latarbelakang Pendidikan Dewan Komisaris

Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur suatu perusahaan. Dewan komisaris

merupakan salah satu komponen *corporate governance*. Pasal 1 butir 6 dalam UU tentang perseroan terbatas menjelaskan bahwa Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasehat kepada direksi. Dewan komisaris yang efektif dalam melakukan tugasnya akan mengurangi kesalahan atau kelalaian, sehingga efektifitas dari dewan komisaris sebagai suatu mekanisme pengawasan, akan menentukan efektifitas dari penerapan *corporate governance*.

Di Indonesia dewan komisaris ditunjuk oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Salah satu anggota dewan komisaris adalah komisaris independen. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Pembentukan Dewan Komisaris Menurut UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas

1. Jumlah, Komposisi dan Kriteria Dewan Komisaris

Berdasarkan pasal 110 ayat (1) menyatakan bahwa yang dapat menjadi anggota dewan komisaris adalah orang perseroan yang cakap perbuatan hukum, kecuali dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan pernah :

- a. Dinyatakan pailit
 - b. Menjadi anggota direksi atau anggota dewan komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit
- ### **2. Tugas dan Tanggung jawab Dewan Komisaris**

Pasal 108 ayat (1) mencantumkan bahwa dewan komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan,

jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan, dan memberi nasehat kepada direksi.

Pasal 114 ayat (2) menyatakan bahwa setiap anggota dewan komisaris wajib dengan itikad baik, kehati-hatian, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasehat kepada direksi sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 108 ayat (1). Pasal 114 ayat (3) menyatakan bahwa setiap anggota dewan komisaris ikut bertanggung jawab secara pribadi atas kerugian perseroan apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya sebagaimana dimaksudkan dalam ayat (2).

Tugas – Tugas Utama Dewan Komisaris Berdasarkan FCGI (2002) yaitu :

1. Menilai dan mengarahkan strategi perusahaan, garis-garis besar rencana kerja, kebijakan pengendalian risiko, anggaran tahunan dan rencana usaha, menetapkan sasaran kerja, mengawasi pelaksanaan dan kinerja perusahaan, serta memonitor penggunaan modal perusahaan, inverstasi dan penjualan asset.
 2. Menilai sistem penetapan penggajian pejabat pada posisi kunci dan penggajian anggota dewan direksi, serta menjamin suatu proses pencalonan anggota dewan direksi yang transparan dan adil.
 3. Memonitor dan mengatasi masalah benturan kepentingan pada tingkat manajemen, anggota dewan direksi dan anggota dewan komisaris, termasuk penyalahgunaan asset perusahaan dan manipulasi transaksi perusahaan.
 4. Memonitor pelaksanaan *governance*, dan mengadakan perubahan.
 5. Memantau proses keterbukaan dan efektifitas komunikasi dalam perusahaan
- Latarbelakang pendidikan merupakan background yang dimiliki oleh dewan

komisaris, berasal dari lulusan manakah mereka dahulunya atau jurusan apa yang mereka ambil saat menduduki perkuliahan. Dewan komisaris seharusnya memiliki kemampuan dalam bidang akuntansi atau keuangan yang memadai agar mereka bisa melakukan pengawasan yang lebih efektif dalam proses pembuatan laporan keuangan.

Dewan komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan seharusnya dapat meningkatkan hasil kerjanya karena dewan komisaris tersebut paham terhadap akuntansi dan tidak mudah dikelabui oleh pihak manajemen. Selain itu, dengan kemampuan akuntansi yang dimilikinya, dewan komisaris tersebut lebih kompeten untuk memberikan saran-saran terkait strategi perusahaan dimasa yang akan datang dan diharapkan dapat menghasilkan laporan yang memiliki integritas tinggi. Herlin (2009)

C. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi (Beiner *et al.*, 2003). Persentase saham tertentu yang dimiliki institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Gidion, 2005). Kepemilikan institusional diperoleh dari penjumlahan atas persentanse saham yang dimiliki perusahaan dari total saham yang beredar. Cornet *et al.*, (2006) menyimpulkan bahwa tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri sehingga laporan keuangan yang dihasilkan pihak manajemen akan lebih berintegritas.

Investor institusional perusahaan publik antara lain terdiri dari dana pensiun, perusahaan asuransi, perusahaan dana reksa, dan investment fund yang dibentuk

perusahaan-perusahaan asuransi. Jama'an (2008) Peranan investor institusional antara lain berbentuk ;

1. Mengarahkan dan memonitor kegiatan bisnis perusahaan (*directing and control*).

Jumlah saham yang diinvestasikan oleh investor institusi cukup besar. Mereka mempunyai kemampuan untuk memonitor kegiatan bisnis perusahaan. Banyak investor institusional dilengkapi dengan sarana (termasuk keahlian dan dana) untuk ikut mengendalikan operasi bisnis perusahaan dimana mereka menginvestasikan dananya.

2. Sumber Informasi Perusahaan (*source of company's information*)

Peranan investor institusional yang lain adalah berfungsi sebagai sumber informasi perusahaan bagi investor lain yang mempunyai hubungan dekat dengan mereka. Hal tersebut dapat bermanfaat bagi pemegang saham lain atau investor lain yang ingin membeli saham.

3. Pengajuan suara dalam rapat pemegang saham (*voting*)

Pada tahun tahun terakhir investor institusional yang berminat mempergunakan hak memberikan suara meningkat tajam. Investor institusional mulai menyadari bahwa voting terhadap keputusan penting, yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Dan merupakan salah satu sarana untuk memonitor kegiatan Board of Director dan manajemen perusahaan.

Adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang optimal. Signifikansi *institusional ownership* sebagai agen pengawas ditekankan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Apabila institusional merasa tidak puas atas kinerja manajemen maka mereka akan menjual sahamnya ke pasar. Perubahan perilaku

institusional ownership dari pasif menjadi aktif dapat meningkatkan akuntabilitas manajerial sehingga manajer akan bertindak lebih hati-hati dalam pengambilan keputusan dan mempengaruhi integritas laporan keuangan yang dihasilkan (Vina, 2010).

D. Ukuran Perusahaan

Menurut Soemarso (2002) perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi gunanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi manusia. Jadi, bila ukuran dikaitkan dengan perusahaan atau organisasi. Maka ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala pengklasifikasian besar kecilnya perusahaan atau organisasi yang didirikan seseorang atau lebih untuk mencapai tujuan. Ukuran perusahaan merupakan karakteristik suatu perusahaan dalam hubungannya dengan struktur perusahaan

Menurut keputusan BAPEPAM Nomor 9 tahun 1995, berdasarkan ukurannya perusahaan dapat digolongkan atas dua kelompok :

1. Perusahaan Menengah/Kecil

Perusahaan menengah/kecil merupakan badan hukum yang diartikan di Indonesia yang :

- a. Memiliki *total asset* tidak lebih dari Rp 20 Milyar
- b. Bukan merupakan afiliasi atau dikendalikan oleh suatu perusahaan yang bukan perusahaan menengah/kecil
- c. Bukan merupakan reksadana

2. Perusahaan Menengah/Besar

Perusahaan menengah/besar merupakan kegiatan ekonomi yang mempunyai kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. Usaha ini meliputi usaha nasional (milik Negara atau swasta) dan usaha asing yang melakukan kegiatan di Indonesia.

E. Penelitian Terdahulu

Mayangsari (2003), meneliti independensi auditor eksternal, mekanisme *corporate governance*, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Dalam pengukuran *corporate governance* Mayangsari (2003) hanya melihat keberadaan dewan komisaris independen dan komite audit. Hasil penelitian Mayangsari (2003) menunjukkan bahwa *corporate governance* dan independensi berpengaruh negatif terhadap integritas keuangan. Sedangkan kualitas audit memiliki pengaruh positif terhadap integritas keuangan.

Penelitian Herlin (2009) mengenai pengaruh karakteristik dewan komisaris, komite audit, independensi auditor eksternal dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan yang diukur dengan menggunakan indeks konservatisme dan juga manajemen laba. Dari pengujian Susiana dan Arleen (2007), meneliti pengaruh independensi, mekanisme *corporate governance*, dan kualitas audit. independensi diukur dengan besarnya fee audit dan mekanisme *corporate governance* yang diukur dengan keberadaan dewan komisaris dan komite audit dalam perusahaan, hasil penelitian Susiana dan Arleen (2007) menunjukkan hasil yang berbeda untuk tahun sampel yang berbeda dengan alat ukur menggunakan konservatisme.

Penelitian Jama'an (2008) mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance*, dan kualitas kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan dengan menggunakan indeks konservatisme menunjukkan hasil Mekanisme *corporate governance*, yang dilihat dari kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan, namun tidak pada kualitas kantor KAP.

Shintia (2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh karakteristik dewan komisaris, komite audit, kualitas audit dan

ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan dengan studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar dari tahun 2006-2008, dengan hasil karakteristik dewan komisaris dan komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Rahmi (2009) melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *good corporate governance*, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan dengan menggunakan konservatisme sebagai alat ukur, hasil penelitian Rahmi (2009) ukuran perusahaan dan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

F. Pengembangan Hipotesis

1). Pengaruh Latarbelakang Pendidikan Dewan Komisaris terhadap Integritas Laporan Keuangan

Keberadaan dewan komisaris penting untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya perusahaan. Dengan dilakukannya pengawasan maka perusahaan akan berjalan sesuai dengan tujuan dan mencapai target yang telah ditetapkan perusahaan. Selain itu, pihak manajemen perusahaan memiliki kesempatan yang kecil untuk melakukan kecurangan seperti manipulasi laba karena adanya pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan memiliki integritas tinggi.

Pada penelitian ini, karakteristik dewan komisaris dinyatakan dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman di bidang akuntansi atau keuangan yang dimiliki oleh dewan komisaris. Dewan komisaris seharusnya memiliki kemampuan dalam akuntansi atau keuangan yang memadai agar mereka bisa melakukan pengawasan yang lebih efektif dalam proses pembuatan laporan keuangan. Dewan komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan seharusnya dapat meningkatkan hasil

kinerjanya karena komisaris tersebut paham terhadap akuntansi dan tidak mudah dikelabui oleh pihak manajemen. Selain itu, dengan kemampuan akuntansi yang dimilikinya, komisaris tersebut lebih kompeten untuk memberikan saran-saran terkait strategi perusahaan di masa yang akan datang dan diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi.

2). Pengaruh Kepemilikan Instusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional adalah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi yang merupakan salah satu mekanisme dari *corporate governance*. Penerapan dari mekanisme *corporate governace* yang baik akan memberikan dampak terhadap integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Gidion (2005) persentase saham tertentu yang dimiliki institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan manajemen.

Menurut Bushee (1998) dalam Rani (2009) kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intens sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat menunjukkan keadaan yang sebenarnya dan jauh dari tindak manipulasi yang dilakukan oleh pihak manajemen.

3). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan dan juga akan menentukan laporan keuangan yang dihasilkan. Gordon (1985) dan Effendy (2005), menyatakan bahwa beberapa faktor penentu seperti karakteristik dari suatu organisasi atau

perusahaan dan industri dimana perusahaan beroperasi akan menjelaskan ruang lingkup suatu kultur perusahaan. Ukuran dari suatu perusahaan serta posisi pasar merupakan faktor yang menjadi karakteristik atau gambaran tentang perusahaan. Perusahaan besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Hal ini memberi dampak positif bahwa perusahaan akan melaporkan kondisinya dengan lebih akurat, benar dan jujur.

3. METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh seluruh perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2008-2010.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan tehnik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh seluruh perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesi melalui situs resmi BEI : www.idx.com dan IDX statistic Book dan dengan cara mempelajari literatur-literatur terkait permasalahan penelitian.

D. Variabel Penelitian

1). Variabel terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan.

2). Variabel bebas (X)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah :

a.

atar belakang pendidikan dewan

komisaris dalam bidang akuntansi atau keuangan

- b. kepemilikan Institusional
- c. ukuran Perusahaan

E. Pengukuran Variabel

1. Integritas laporan keuangan
Dalam penelitian ini integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan indeks conservatism yang dikemukakan Penman dan Zhang (2002) dalam Jama'an (2008) yang menjelaskan akuntansi konservatif dan kualitas laba bergantung pada pertumbuhan investasi perusahaan. Rumusny adalah :

$$C_{it} = \frac{(RP_{it}^{res} + DEPR_{it}^{res})}{NOA_{it}}$$

Dimana :

- RP = jumlah biaya riset dan pengembangan yang ada dalam laporan keuangan
- DEPR = biaya depresiasi yang terdapat dalam laporan keuangan.
- NOA = *net operating assets*, yang diukur dengan rumus kewajiban keuangan bersih
: (total hutang + total saham + total deviden) – (kas + total investasi)

2. Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris dalam Bidang Akuntansi diukur dengan variabel *dummy* yang diberi nilai 1 jika dewan komisaris memiliki kualifikasi sebagai sarjana dibidang akuntansi atau keuangan (SE, MM, Ak) , dan nilai 0 jika perusahaan

tidak memiliki kualifikasi sebagai sarjana di bidang akuntansi atau keuangan.

- 3. kepemilikan Institusional diukur dengan penjumlahan atas persentase saham yang dimiliki perusahaan dari total saham yang beredar
- 4. ukuran Perusahaan diukur dengan total asset perusahaan untuk menghindari penafsiran yang berbeda

F. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Residual

Pengujian normalitas dilakukan dengan *Kolmogorov Smirnov test* dengan taraf signifikan 0.05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan > 0.05, maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan < 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Hasil perhitungan nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,880 dengan signifikan 0,421. Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal

2) Uji Multikolinieritas

Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance value* untuk masing-masing variabel independen. Apabila *tolerance value* besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas. Hasil nilai VIF yang diperoleh dalam lampiran tersebut menunjukkan variabel bebas dalam model regresi tidak saling berkorelasi. Diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dan *tolerance value* besar dari 0,10. Hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi antara sesama variabel bebas dalam model regresi dan disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinieritas diantara sesama variabel bebas dalam model regresi yang dibentuk.

3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini membandingkan signifikan dari uji ini apabila hasilnya $\text{sig} > 0,05$ atau 5%. Jika signifikan di atas 5% maka disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Variabel latarbelakang pendidikan dewan komisaris dengan nilai $\text{sig} = 0,816$, variabel kepemilikan institusional dengan nilai $\text{sig} = 0,975$, dan ukuran perusahaan dengan nilai $\text{sig} = 0,217$. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi ini layak digunakan untuk menguji Perilaku etis auditor dengan variabel independennya.

4) Uji Autokolerasi

Pengujian ini merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel terikat tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Pengujiannya ini menggunakan *Durbin-Watson* (DW).

Nilai DW sebesar 1,763 berada pada kisaran 1,55 – 2,46 yang berarti bahwa variabel terbebas dari autokorelasi

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda maka perlu dijelaskan istilah pokok yang akan digunakan dalam pembahasan selanjutnya, yaitu:

a. Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah suatu laporan keuangan yang dapat menyajikan informasi keuangan secara benar, jujur dan transparan. Jauh dari tindak manipulasi akuntansi dan kecurangan yang ada serta mampu memenuhi kebutuhan pemakai informasi tersebut.

b. Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris

Merupakan salah satu karakteristik dewan komisaris yang dapat mempengaruhi kinerja dewan komisaris tersebut. Dewan komisaris yang mempunyai latar belakang pendidikan di bidang akuntansi atau keuangan tidak akan mudah dikelabui oleh pihak manajemen dan akan lebih memahami

mengenai masalah yang terkait dengan akuntansi.

c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham dari pihak institusional seperti perusahaan investasi, bank, lembaga asuransi dan institusi lainnya.

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dan digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan.

4. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Teknik Analisis Data

1) Uji Koefisien Determinasi

Dari tampilan *output* SPSS *model summary* pada lampiran tabe koefisien determinasi besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,374. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel latarbelakang pendidikan dewan komisaris, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan sebesar 37,4%, sedangkan 62,6% ditentukan oleh faktor lain diluar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

2) Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan nilai sig dengan α yang diajukan yaitu 95% atau $\alpha = 0,05$

$$Y_{i,t} = -2,794 + 3,389 X_{1,i,t} + 0,003 X_{2,i,t} + 0,014 X_{3,i,t}$$

3) Uji F (*F-Test*)

Hasil pengolahan data SPSS pada uji F untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat serta untuk menguji apakah model yang digunakan sudah *fix* atau tidak. Patokan yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai signifikansi yang didapat dengan derajat signifikansi ($\alpha=0,05$). Apabila signifikansi F lebih kecil dari derajat signifikansi, maka persamaan regresi yang diperoleh dapat di handalkan.

Berdasarkan lampiran tabel uji F dapat dilihat bahwa signifikansi adalah 0,000 atau kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa persamaan regresi yang digunakan sudah *fix*.

4) Uji Hipotesis (t-test)

a. Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh latarbelakang pendidikan dewan komisaris terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan sig sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0,05$) atau nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $4,453 > 1,987$ maka latarbelakang pendidikan dewan komisaris mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dan jika dilihat dari β yang positif maka latarbelakang pendidikan dewan komisaris mempunyai hubungan positif terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa latarbelakang pendidikan dewan komisaris mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis 1 diterima.

b. Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan sig sebesar 0,274 ($\text{sig} > 0,05$) atau nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $1,113 < 1,987$ maka kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dan jika dilihat dari β yang positif maka kepemilikan institusional mempunyai hubungan positif terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis 2 ditolak.

c. Pengujian Hipotesis 3

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan sig sebesar 0,791 ($\text{sig} > 0,05$) atau nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu

$0,267 > 1,987$ maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dan jika dilihat dari β yang positif maka ukuran perusahaan mempunyai hubungan positif terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis 3 ditolak

Pembahasan

1. Pengaruh latarbelakang Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa latar belakang pendidikan dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut juga dapat berarti bahwa latar belakang pendidikan dewan komisaris dalam bidang akuntansi atau keuangan mempengaruhi integritas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Dari hasil penelitian sesuai dengan teori yang memperlihatkan hubungan yang positif dan signifikan antara latarbelakang pendidikan dewan komisaris terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti latarbelakang pendidikan dewan komisaris cukup berarti terhadap pencapaian suatu laporan keuangan yang benar, jujur dan dapat dipercaya. Dengan adanya kemampuan dewan komisaris dalam bidang akuntansi atau keuangan dewan komisaris bisa melakukan pengawasan yang lebih efektif dalam proses pembuatan laporan keuangan dan akhirnya memberikan dampak terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Shintia (2009) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan.

Dengan adanya skandal manipulasi akuntansi yang terjadi, yang melibatkan

banyak pihak internal maupun eksternal, latar belakang pendidikan dewan komisaris sangat diperlukan untuk mengurangi manipulasi akuntansi tersebut, karena adanya pihak yang melakukan pengawasan secara efektif terhadap jalannya proses pembuatan laporan keuangan.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan kepemilikan insitusal berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dari hasil analisis data statistik dapat dilihat bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang diukur dengan konservatisme. Hal ini dapat dilihat pada perusahaan sampel PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk, dimana perusahaan ini memiliki kepemilikan institusional tahun 2008 sebanyak 75.75% dan indeks konservatisme 0.4203, pada tahun 2009 sebanyak 75.74% dan indeks konservatisme meningkat menjadi 0.5223, dan untuk tahun 2010 kepemilikan institusionalnya tetap sama namun indeks konservatisme kembali meningkat menjadi 0.5846. Dengan demikian kepemilikan institusional yang tinggi, tidak berarti bahwa perusahaan tersebut lebih konservatif dalam penyusunan laporan keuangan. Atau semakin rendah kepemilikan institusional tidak berarti perusahaan tersebut menerapkan prinsip konservatisme.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vina (2010), yang menyatakan bahwa mekanisme *corporate goveranve* yang diukur dengan persentase kepemilikan institusional untuk tahun penelitian 2006 dan 2007 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dan Susiana dan Arleen (2007) dimana penelitian yang dilakukannya untuk tahun 2000 sampai 2003 tidak semuanya yang memiliki pengaruh

signifikan terhadap integritas laporan keuangan, namun hanya untuk tahun 2000 dan 2001 yang memiliki pengaruh signifikan sedangkan 2002 dan 2003 tidak. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jama'an (2009).

Jika dilihat dari fenomena yang terjadi, adanya skandal manipulasi akuntansi menunjukkan kegagalan laporan keuangan untuk memenuhi informasi bagi para penggunanya. Seharusnya kepemilikan institusional mampu mengurangi skandal manipulasi akuntansi yang terjadi karena kepemilikan institusional merupakan bagian dari penerapan *good corporate governance*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang ada, dimana ukuran perusahaan mempengaruhi integritas laporan keuangan. Perusahaan yang lebih besar lebih diperhatikan oleh masyarakat dan investor sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam penyusunan laporan keuangan, dan memberikan dampak terhadap laporan keuangan yang dihasilkan, perusahaan akan melaporkan kondisinya dengan lebih akurat, benar, dan jujur. Dari hasil analisis data statistik dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang diukur dengan konservatisme. Hal ini dapat dilihat pada perusahaan sampel PT. Akra Corporindo, Tbk, dimana perusahaan ini memiliki total asset tahun 2008 sebesar Rp. 4.874.850.950 dan indeks konservatisme 0.4243, pada tahun 2009 sebesar Rp. 6.059.070.429 dan indeks konservatisme meningkat menjadi 0.4666, dan untuk tahun 2010 total asset meningkat menjadi sebesar Rp. 7.665.590.356 namun indeks konservatisme menurun menjadi 0.3592. Dengan demikian semakin besar total asset yang menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan tidak berarti bahwa perusahaan

tersebut semakin konservatif dalam penyusunan laporan keuangan sehingga tidak mencerminkan perusahaan dapat menunjukkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmi (2009), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shintia (2010).

Jika dilihat dari fenomena yang terjadi, adanya skandal manipulasi akuntansi menunjukkan kegagalan laporan keuangan untuk memenuhi informasi bagi para penggunanya, yang disebabkan oleh pihak internal salah satunya yaitu ukuran perusahaan, seharusnya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, namun tidak sesuai dengan penelitian ini yang menyatakan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

5. SIMPULAN KETERBATASAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan hipotesis yang telah diajukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Latar belakang pendidikan dewan komisaris dalam bidang akuntansi atau keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010.
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010.

B. Keterbatasan masalah

1. Masih adanya variabel lain yang belum digunakan pada penelitian yang mempengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, diantaranya kualitas audit, dan pengalaman kerja dewan komisaris.
2. Penelitian yang dilakukan hanya pada perusahaan manufaktur, dengan periode hanya 3 tahun.
3. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Keunggulan metode ini adalah peneliti dapat memilih sampel yang tepat, sehingga peneliti akan memperoleh data yang memenuhi kriteria untuk diuji. Namun penggunaan metode purposive sampling berakibat pada lemahnya validitas eksternal atau kurangnya kemampuan generalisasi dari hasil penelitian.

C. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan hendaknya merekrut dewan direksi dan juga karyawan yang ahli di bidangnya agar integritas laporan keuangan dapat tercapai dan memenuhi kebutuhan investor dan pengguna laporan keuangan lainnya.
2. Bagi investor disarankan agar terus mengumpulkan segala informasi dan referensi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Dalam hal ini penting dilakukan agar resiko yang ditimbulkan dari investasi dapat diminimalisasikan dan keuntungan yang diperoleh dapat dioptimalkan.
3. Bagi peneliti berikutnya disarankan melakukan penelitian tentang pengaruh

lain, seperti dari kualitas audit dan pengalaman kerja dewan komisaris.

DAFTAR PUSAKA

Bapepam Nomor 9 tahun 1995

Beiner, S., W. Drobetz, F. Schmid dan H. Zimmermann (2003). Is *Board zise An Independent Corporate Governance Mechanism*.
<http://www.wvz.unibaz.ch/cofi/publications/papers/2003/06.03.pdf>.

Bursa Efek Jakarta (2001). Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta No: Kep-339/BEJ/07-2001. Jakarta

Basu. 1997. Dalam Mayangsari, S. dan Wilopo. 2002. "Konservatisme Akuntansi, Value-Relevance dan Descretionary Accruals: Implikasi Empiris Model Feltham Ohlson (1996)". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 3.

Defond, M., "The Association Between Changes in Client Firm Agency Cost and Auditor Switching", *Auditing : A Journal of Practice and Theory*, 1992, pp.1-15.

Eisenberg, T. Sundgren, S., Wells, M.T. (1998). Dalam Ujijantho, Arief. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.

Effendi. 2008. "Komisaris Independen Bukan Sebagai Pelengkap".
<http://muharieffendi.wordpress.com>

Era (2008). Peranan Dewan Komisaris Dalam Good Corporate Governance.
<http://www.wordpress.com>.

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). (2002). Corporate Governance Tata Kelola Perusahaan,
<http://www.fcgi.or.id>

Ghozali, Imam. (2001). Statistik Multivariat. Semarang :Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. (2005). Aplikasi Analisis Multivariat Dengan SPSS. Semarang :Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gidion SB Boediono (2005). *Kualitas Laba : Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur*. SNA. VIII. IAI. 2005

Herlin, Qomara Sari. (2009), "Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit, Independensi Auditor Eksternal dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan" Skripsi Program S-1, Universitas Andalas, Padang.

Ikatan Akuntansi Indonesia.(2009). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Tesis universitas diponegoro.

- Kasmir, S.E., M.M, "Analisis Laporan Keuangan", Edisi 4, PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Komite Nasional Kebijakan Good Corporate Governance (2002). Pedoman Good Corporate Governance. Jakarta
- Mudrajad, Kuncoro. (2003). Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. Erlangga
- Kartika Tri, Perwisari. (2010). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Skripsi Program S-1, Universitas Gunadarma, Jakarta.
- KNKG.(2006). Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Jakarta
- Lasdi, Ludovicus. (2008). "Determinan Konservatisme Akuntansi" The 2nd National Conference UKWMS. Surabaya
- Muhammad, Arief Efendi. (2009) "The Power of Good Corporate Governance", Salemba Empat
- Mayangsari. (2003) . "Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance, Terhadap Integritas Laporan Keuangan" *Simposium Nasional Akuntansi IV*.
- Munawir, S. (2004). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ke-4. Yogyakarta: Liberty
- Nuryanah, Siti. 2005. Corporate Governance Practice in Indonesia, Status Quo? An Empirical Study of the Relationship between Corporate Governance Practice and Performance of Listed Companies. www.google.com
- Permana Sari, Dewi. 2005. "Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Dalam Memilih Akuntan Publik. Skripsi Program S-1. Universitas Widyatama. www.google.com
- Penman, S.H, dan Zhang, X.J. 2002. "Accounting Conservatism, the Quality of Earning, and Stock Returns." *The Accounting Review*, 77:237-264
- Rudianto. (2009). Pengantar Akuntansi. Erlangga. Jakarta
- Rahmi, Mardhiyah. (2009), "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan" Skripsi Program S-1, Universitas Andalas, Padang.
- Ratna, Dewi A.A.A (2003). "Pengaruh konservatisme laporan keuangan terhadap earning response coefficient". Simposium Nasional Akuntansi VI.
- Rani, Fitria. (2009), "Pengaruh Kepemilikan, Dewan Komisaris, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba, Kinerja, dan Nilai Perusahaan" Skripsi Program S-1, Universitas Andalas, Padang
- Suwardjono. (1989). *Teori Akuntansi: Perekayasa Akuntansi Keuangan*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Susiana dan Arleen (2007). "Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan

- Keuangan” *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makassar.
- Shintia, Anastasia putri. (2010). “Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan.” Skripsi Program S-1, Universitas Andalas, Padang.
- Sutojo dan Aldridge, E John. (2005). *Good Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan Yang Sehat*. Jakarta: PT. Damar Mulia Pustaka.
- Scott, William. (2000). *Financial Accounting Theory 2 Edition*. Prentice-Hall, New Jersey
- Vina Purnamasari. (2010). “Pengaruh mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan”. Skripsi Program S-1, Universitas Andalas. Padang.
- Wolk, Tearney dan Dodd (2000). Dalam Werimon, Simson dan Ghazali (2007). “Pengaruh Partisipasi Masyarakat Dan Transparasi Kebijakan Publik Terhadap Hubungan Antara Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran Dengan Pengawasan Keuangan Daerah (APBD)”, *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.
- Wikipedia. (2008). Dewan Komisaris. www.wikipedia.com
- Wibowo. (2002). Implikasi konservatisme dalam hubungan laba-return dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Tesis S-2 UGM : Yogyakarta*
- Wydia. (2004). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif.” Tesis S2 Program Pasca Sarjana UGM. Yogyakarta
- Welvin I Guna dan Arleen Herawati. (2010). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.

Data Tabulasi Sampel

Kriteria pemilihan sampel										
No	Kode	Listing			Publikasi AR			Biaya riset		
		2008	2009	2010	2008	2009	2010	2008	2009	2010
<i>Food and beverage</i>										
1	INDF	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	SMART	√	√	√	√	√	√	X		
3	DAVO	√	√	√	X					
4	TBLA	√	√	√	√	X				
5	ULTJ	√	√	√	√	√	√	X		
6	SIPD	√	√	X						
7	AISA	√	√	√	√	√	X			
8	AQUA	√	√	√	√	X				
9	MLBI	√	√	√	X					
10	FAST	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11	DLTA	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12	STTP	√	√	√	X	X				
13	CEKA	√	√	√	√	√	√	X		
14	PSDN	√	√	√	√	√	√	X		
15	SKLT	√	√	√	√	√	X			
16	SKBM	√	√	X						
17	ADES	√	√	√	√	√	√	X		
18	PTSP	√	√	√	√	√	√	X		
19	NIPON	X								
20	SUBA	X								
21	MYOR	√	√	√	√	√	√	√	√	√
<i>Tobacco manufaktur</i>										
22	RMBA	√	√	√	√	√	√	X		
23	GGRM	√	√	√	√	X				
24	HMSP	√	√	√	√	√	√	√	√	√
25	BAT	√	√	X						
<i>Textille mile products</i>										
26	ARGO	√	√	√	√	√	√	√	√	√
27	CNTX	√	√	√	X					
28	ERTX	√	√	√	X					
29	PAFI	√	√	√	√	√	X			
30	HDTX	√	√	√	X					
31	RDTX	√	√	√	X					
32	SSTM	√	√	√	√	X				
33	TIFICO	√	√	√	√	X				
34	UNTX	√	√	√	√	√	√	X		
35	TEJA	√	X							

<i>Apparel and other textile product</i>										
36	MYTX	√	√	√	X					
37	ESTI	√	√	√	√	√	√	√	√	√
38	MYRX	√	√	√	√	√	√	X		
39	SRSN	√	√	√	√	√	√	X		
40	INDR	√	√	√	√	X				
41	KARW	√	√	√	√	X				
42	PBRX	√	√	√	X					
43	BIMA	√	√	√	X					
44	RICY	√	√	√	√	√	√	X		
45	BATA	√	√	√	√	√	√	X		
46	SIMM	√	√	√	√	√	√	X		
47	DOID	√	X							
48	FMII	√	X							
<i>Lumber and wood products</i>										
49	BRPT	√	√	√	√	√	√	X		
50	SULI	√	√	√	√	X				
51	TIRT	√	√	√	√	X				
52	PSUC	√	√	X						
53	SUDI	X								
<i>Paper and allied products</i>										
54	FASW	√	√	√	√	√	√	√	√	√
55	INKP	√	√	√	√	√	√	√	√	√
56	KBRI	X								
57	TKIM	√	√	√	X					
58	SPMA	√	√	√	√	√	X			
59	INRU	√	√	√	√	√	X			
<i>Chemical and allied products</i>										
60	AKRA	√	√	√	√	√	√	√	√	√
61	POLY	√	√	√	√	√	√	X		
62	BUDI	√	√	√	√	√	√	X		
63	CLPI	√	√	√	√	√	√	√	√	√
64	ETWA	√	√	√	√	√	√	√	√	√
65	LTLS	√	√	√	√	√	√	√	√	√
66	SOBI	√	√	√	√	√	√	X		
67	TPIA	X								
68	UNIC	√	√	√	√	X				
<i>Adhesive</i>										
69	DPNS	√	√	√	√	X				
70	EKAD	√	√	√	√	√	√	X		
71	INCI	√	√	√	√	√	√	X		

72	KKGI	√	√	√	√	√	√	X		
Plastics and glass products										
73	AKKU	√	√	√	√	√	√	X		
74	AKPI	√	√	√	√	√	√	√	√	√
75	AMFG	√	√	√	√	X				
76	APLI	√	√	√	√	√	√	X		
77	BRNA	√	√	√	√	√	√	√	√	√
78	DYNA	√	√	√	√	√	√	X		
79	IGAR	√	√	√	√	√	√	√	X	
80	LMPI	√	√	√	√	√	√	X		
81	LAPD	√	√	√	√	√	X			
82	SIAP	X								
83	FPNI	√	√	√	√	√	X			
84	TRST	√	√	√	√	√	√	X		
85	TALF	√	√	X						
86	YPAS	√	√	√	√	√	√	X		
87	SIMA	√	√	√	√	√	√	X		
Cement										
88	INTP	√	√	√	√	√	√	√	√	√
89	SMCB	√	√	√	√	√	√	X		
90	SMGR	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Metal allied and products										
91	ALMI	√	√	√	√	X				
92	BTON	√	√	√	√	√	√	X		
93	CTBN	√	√	√	√	√	X			
94	GDJS	X								
95	INAI	√	√	√	√	√	√	√	√	√
96	ITMA	√	√	√	X					
97	JKSW	√	√	√	√	X				
98	JPRS	√	√	√	X					
99	LION	√	√	√	√	√	√	√	√	√
100	LMSH	√	√	√	√	√	√	X		
101	PICO	√	√	√	√	√	√	X		
102	PELAT	X								
103	TBMS	√	√	√	√	√	√	X		
104	TIRA	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Fabricated metal products										
105	KICI	√	√	√	√	X				
106	KDSI	√	√	√	√	√	√	X		
Stone clay glass and concrete products										
107	ARNA	√	√	√	√	√	√	√	√	√

108	IKAI	√	√	√	√	√	√	√	√	√
109	KIAS	√	√	√	X					
110	MITI	X								
111	MLIA	√	√	√	√	√	√	√	√	√
112	TOTO	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Cables										
113	JECC	√	√	√	√	√	√	√	√	√
114	KBLM	√	√	√	√	√	√	√	√	√
115	KBLI	√	√	√	√	√	√	X		
116	IKBI	√	√	√	√	√	X			
117	SCCO	√	√	√	√	√	X			
118	VOKS	√	√	√	√	X				
Electronic and office equipment										
119	ASGR	√	√	√	√	√	√	√	√	√
120	MTDL	√	√	√	√	√	√	√	√	√
121	MLPL	√	√	√	√	√	√	X		
122	MYOH	√	√	√	√	√	√	X		
123	PTSN	√	√	√	√	√	X			
Automotive and allied products										
124	ASII	√	√	√	√	√	√	X		
125	AUTO	√	√	√	√	√	√	X		
126	GJTL	√	√	√	√	√	√	X		
127	GDYR	√	√	√	√	√	√	√	√	√
128	HEXA	√	√	√	√	√	√	√	√	√
129	BRAM	√	√	√	√	√	X			
130	IMAS	√	√	√	√	X				
131	INDS	√	√	√	√	√	X			
132	INTA	√	√	√	√	√	√	√	√	√
133	LPIN	√	√	√	√	√	√	X		
134	MASA	√	√	√	√	√	√	X		
135	NIPS	√	√	√	√	√	√	X		
136	ADMG	√	√	√	√	√	X			
137	PRAS	√	√	√	√	√	√	X		
138	SMSM	√	√	√	√	X				
139	TURI	√	√	√	√	√	√	X		
140	UNTR	√	√	√	√	√	√	X		
141	SQMI	√	√	X						
142	SUGI	√	√	√	X					
Photographic equipment										
143	INTD	√	√	√	√	√	√	√	√	√
144	MDRN	√	√	√	√	√	X			

145	KONI	√	√	√	√	√	√	√	√	X
Pharmaceutical										
146	DVLA	√	√	√	√	X				
147	INAF	√	√	√	√	√	√	√	√	√
148	KLBF	√	√	√	√	√	√	√	√	√
149	KAEF	√	√	√	√	√	√	√	√	√
150	MERK	√	√	√	√	√	√	√	√	√
151	PYFA	√	√	√	√	√	√	X		
152	SCPI	√	√	√	√	X				
153	SQBI	√	√	√	√	√	√	X		
154	TSPC	√	√	√	√	√	√	X		
Consumer goods										
155	TCID	√	√	√	√	√	√	X		
156	MRAT	√	√	√	√	√	√	√	√	√
157	UNVR	√	√	√	√	√	√	√	√	√
158	PROD	√	√	X						

Sumber : www.idx.co.id

Hasil Pengolahan Data Statistik dengan Program SPSS

Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Integritas laporan keuangan	91	-1.5860	2.6544	.641359	.6263198
Latarbelakang pendidikan dewan komisaris	91	0	1	.84	.373
Kepemilikan Institusional	91	29	98	72.74	14.760
Ukuran perusahaan	91	1724241	16572918 34312	31420687 8237.68	435530379677 .112
Valid N (listwise)	91				

Uji normalitas residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22049738
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.880
Asymp. Sig. (2-tailed)		.421

a. Test distribution is Normal.

Uji multikolenearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.794	.762		-3.666	.001		
Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris	3.839	.862	.609	4.453	.000	.955	1.047
Kepemilikan Institusional	.003	.003	.152	1.113	.274	.959	1.043
Ukuran Perusahaan	.014	.054	.036	.267	.791	.990	1.010

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Uji heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.278	.417		.666	.510
	Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris	-.111	.471	-.041	-.235	.816
	Kepemilikan Institusional	4.602E-5	.001	.006	.032	.975
	Ukuran Perusahaan	-.037	.030	-.219	-1.261	.217

a. Dependent Variable: ABSRES_1

Uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.654 ^a	.428	.374	.23060	1.763

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Uji koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 ^a	.428	.374	.23060

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.273	3	.424	7.978	.000 ^a
	Residual	1.702	32	.053		
	Total	2.974	35			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris

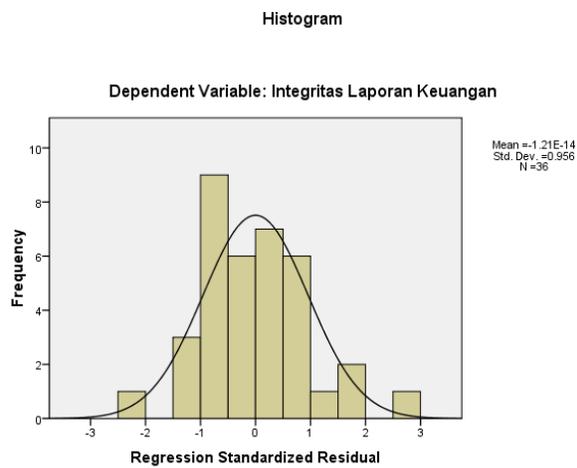
b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Persamaan regresi atau uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.794	.762		-3.666	.001
	Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris	3.839	.862	.609	4.453	.000
	Kepemilikan Institusional	.003	.003	.152	1.113	.274
	Ukuran Perusahaan	.014	.054	.036	.267	.791

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

